

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. TRI JAYA TANGGUH

Oleh :

SAPRUDIN

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

e-mail : saprudin545@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of calculation the cost of production on the extent of corporate profits in pt.Tri jaya tough. n this research methods used is full costing method. The results of research shows that in the price of basic calculations using a full production costing impact on the level of corporate profits . Because if the cost of production up and the lower profit generated including in contrast if the higher production costs low profit that will be produced.

Keywords : Cost Of Production, Profit

PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu perusahaan atau badan industri didirikan, selain untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Rahardja (2006:110), mengemukakan laba adalah kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar resiko, makin besar laba yang diperoleh. Keuntungan atau laba adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lainnya. Laba bukan merupakan satu satunya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, namun tanpa adanya laba dalam usaha, maka perusahaan tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu dapat dimengerti, bahwa laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Secara sederhana kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan tingkat laba yang dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila laba yang diperoleh selalu tinggi dan mengalami peningkatan, maka perusahaan memiliki prospek yang sangat baik.

Untuk memperoleh laba ada tiga faktor utama didalam perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu jumlah barang yang harus diproduksi, biaya perunit untuk memproduksi dan harga jual perunit produk tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai laba yang maksimal, salah satunya adalah memperhatikan faktor biaya yaitu diantaranya harga pokok produksinya diupayakan dapat dihitung dengan cara yang lebih tepat dan akurat.

Menurut Halim (2007:32) harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya produksi yang telah dicatat pada siklus akuntansi biaya oleh sebab itu pada akhir periode tertentu laporan harga pokok produksi disusun pada saat pelaporan kegiatan perusahaan. Untuk menghitung harga pokok produksi periode tertentu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: persediaan awal barang dalam proses ditambah dengan pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang jadi (dibebankan).

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah apakah perhitungan harga pokok produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Tri Jaya Tangguh? Dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhitungan harga pokok produksi terhadap tingkat laba perusahaan pada PT. Tri Jaya Tangguh.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi

Bustami (2012:49) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Halim (2007:32) harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya produksi yang telah dicatat pada siklus akuntansi biaya oleh sebab itu pada akhir periode tertentu laporan harga pokok produksi disusun pada saat pelaporan kegiatan perusahaan. Untuk menghitung harga pokok produksi periode tertentu

dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: persediaan awal barang dalam proses ditambah dengan pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang jadi (dibebankan). Dari hasil penambahan tersebut didapatkan harga pokok barang yang diproses selama periode yang dimaksud. Bila hasil tersebut dengan persediaan akhir didapatkan harga pokok produksi.

Menurut Horngren, dkk (2006: 51) bahwa harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Di dalam akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah semua nilai uang yang mencakup harga barang dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan atau diperhitungkan (misalnya : biaya angkut, biaya asuransi, dan lain-lain) yang berhubungan langsung dengan pengolahan produk sampai produk tersebut dapat digunakan.

Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok produksi

Menurut Horngren (2008:90) tujuan penetapan harga pokok produksi yaitu selain untuk memenuhi keperluan pelaporan ekstern dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba, manajer membutuhkan data harga produksi untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.

Mulyadi (2010:7) menyebutkan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual produk
- b. Memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba atau rugi periode
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pernyataan Halim didukung oleh Dewi (2012:39) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a) Menentukan harga jual produk

- b) Memantau realisasi biaya produksi
- c) Menghitung laba atau rugi periodik
- d) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi produk proses yang disajikan dalam neraca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dalam penentuan harga pokok produksi yaitu:

- a. Sebagai dasar dalam penetapan harga jual.
- b. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi.
- c. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi.
- d. Untuk menentukan laba atau rugi periodik.
- e. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
- f. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Halim (2007:18) harga pokok produksi yang dihitung dari proses akuntansi biaya dapat dilakukan dengan dua alternatif metode. Dua alternatif metode tersebut digunakan sesuai dengan tujuan masing-masing manajemen yang memerlukan data harga pokok produksi tersebut. Adapun kedua alternatif metode perhitungan harga pokok produksi tersebut adalah:

1) Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing/Absorption Costing*)

Dalam akuntansi biaya tradisional, seluruh biaya produksi dimasukan pada harga pokok suatu produk untuk tujuan perhitungan harga pokok persediaan dan seluruh dan seluruh bukan biaya produksi dikeluarkan. Kekhasan *full costing* (harga pokok penuh) terletak pada dibedakannya antara biaya produksi atau biaya pabrik dengan biaya periodik atau biaya non pabrik.

2) Metode Harga Pokok Langsung (*Direct Costing*)

Metode harga pokok langsung berkembang dengan pesat, dalam *Direct Costing* hanya harga pokok pabrik variabel saja yang dibebankan pada produk yang diproduksi. Keakhasan *Direct Costing* terletak pada dibedakannya antara biaya tetap dan biaya variabel. Menurut dasar pemikiran metode ini, bahwa harga pokok pabrik variabel merupakan satu-satunya biaya yang secara langsung terjadi di dalam pembuatan/produksi produk. Biaya tetap yang ada diperlukan sebagai biaya periodik.

Sedangkan menurut Horngren, dkk (2008: 51) penentuan harga pokok produksi dapat dilihat dari

akuntansi biaya, dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok yaitu *Full/ Absortion/ Conventional Costing* dan *Variable/ Marginal/ Direct Costing*. Perbedaan pokok diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan biaya *overhead* pabrik tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan rugi-laba.

Dewi (2012:15) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu:

1) *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap.

2) *Variable Costing*

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

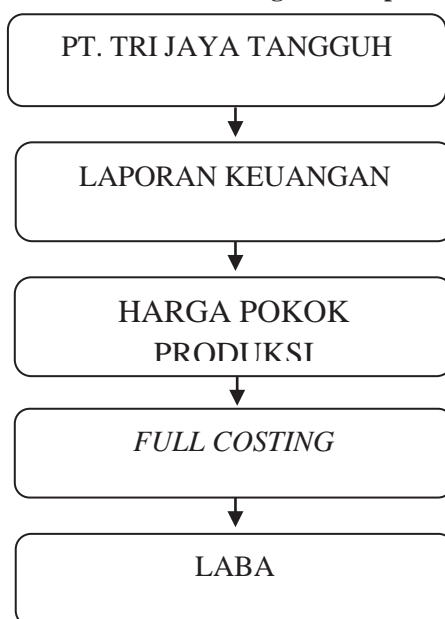
Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba

Menurut Stice , et.al (2005:240) laba merupakan nilai penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan. Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok penjualan terdiri dari unsure biaya produksi, persediaan awal produk jadi ditambah dengan harga pokok produksi didapatkan barang yang siap dijual dikurangi dengan persediaan akhir. Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menciptakan produk. Kemudian harga pokok produksi ini akan menjadi pengurang bagi penjualan sehingga diperoleh laba kotor dan laba kotor menjadi pengurang dari biaya operasional kemudian didapatkan laba bersih setelah pajak.

Dari uraian diatas jelaslah biaya produksi merupakan salah satu unsure yang membentuk laba. Adanya hubungan dan pengaruh biaya produksi atau harga pokok produksi terhadap laba memberikan pengertian bahwa perubahan biaya produksi mengurangi pendapatan perusahaan, dengan kata lain bahwa biaya produksi berpengaruh *negative* atau *positif* terhadap laba. Dimana jika biaya produksi naik, maka semakin rendah laba yang akan dihasilkan begitupun sebaliknya jika biaya produksi rendah maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar Alur kerangka konseptual



METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul di atas maka penulis berusaha memberikan pengertian yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

- a) Menurut Santoso (2006:9) Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan pada pihak luar perusahaan.
- b) Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.
- c) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2010: 194) penggolongan biaya terdiri dari:
 1. Biaya Bahan Baku Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Contoh bahan baku langsung adalah kayu untuk pembuatan meubel dan tanah liat untuk pembuatan genteng. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan baku langsung adalah kemudahan penelusuran proses pengubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi.
 2. Biaya Tenaga Kerja Biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan atau karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.
 3. Biaya *Overhead* Pabrik mengemukakan bahwa biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu.

4. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Ada juga yang dinamakan biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- d) Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.
- e) Metode *Full Costing*, metode ini adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
- f) Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan adalah penerimaan kas atau harta lainnya yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk mendapatkan pendapatan. Haryono (2005:24)

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Kualitatif
Dalam hal ini menggunakan data yang memberikan penjelasan secara deskriptif tentang harga pokok produksi pengaruhnya terhadap tingkat laba perusahaan.
2. Metode Kuantitatif

Data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari PT. Tri Jaya Tangguh tentang perhitungan harga pokok produksi pengaruhnya terhadap tingkat laba perusahaan. Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah metode *full costing* adapun rumus mencari harga pokok produksi Menurut Mulyadi (2005:17) adalah :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx
• Rumus untuk mencari Laba bersih usaha yaitu :	
Hasil Penjualan	Rp. xxx
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. xxx</u> -
Biaya Administrasi & Pemasaran	<u>Rp. xxx</u> -
Laba Bersih Usaha	Rp. xxx

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diperoleh selama penelitian meliputi harga pokok produksi dan laporan rugi laba.

Hasil Penelitian

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini data mengenai harga pokok produksi tepung kelapa. Data yang diambil merupakan data dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai tahun 2013.

Adapun laporan harga pokok produksi gabungan pada periode 2011-2013 berdasarkan hasil analisis pada data harga pokok produksi “PT. Tri Jaya Tangguh” kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut :

Tabel
Laporan harga pokok produksi gabungan

HPP	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
BBB	Rp. 24.120.000.000	Rp. 28.140.000.000	Rp. 32.160.000.000
BTKL	Rp. 2.325.600.000	Rp. 2.325.600.000	Rp. 2.325.600.000
BOP	Rp. 3.630.888.000	Rp. 3.891.026.000	Rp. 4.422.140.000
TOTAL	Rp. 30.076.488.000	Rp. 34.356.626.000	Rp. 38.907.140.000

Sumber : PT.Tri Jaya Tangguh

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa harga pokok produksi untuk tahun 2011 sebesar Rp. 30.076.488.000, untuk tahun 2012 sebesar Rp. 34.356.626.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 38.907.140.000.

terlebih dahulu kita mengetahui perhitungan harga pokok perusahaan yang ada di perusahaan, perhitungan yang ada diperusahaan menggunakan sistem perhitungan secara manual yaitu biaya yang belum menggambarkan sumber biaya yang sesungguhnya yang terjadi dalam proses produksi. Dibawah ini tabel jumlah produk yang dihasilkan dalam 3 tahun yang telah ditentukan berdasarkan wawancara sebagai berikut :

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sebelum menghitung harga pokok produksi dengan metode yang digunakan untuk analisis data

Tabel
Jumlah Produk Yang Dihasilkan
Tahun 2011-2013

Produk yang dihasilkan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Tepung Kelapa	34.970 Baks	36.655 Baks	36.975 Baks
Jumlah	34.970 Baks	36.655 Baks	36.975 Baks

Sumber : PT. Tri Jaya Tangguh

Dari tabel 2 di atas menunjukkan produk tepung kelapa yang dihasilkan dalam 3 tahun. Tahun 2011 sebesar Rp. 34.970 baks, tahun 2012 sebesar Rp. 36.655 baks dan tahun 2013 sebesar Rp. 36.975 baks, Dari tahun ketahun terjadi kenaikan jumlah produk yang dihasilkan dalam 3 tahun terakhir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka perhitungan harga pokok produksi antara PT. Tri Jaya Tangguh Kabupaten Gorontalo dengan Metode *Full Costing* sebagai berikut :

Tabel
Perbandingan Hasil Analisis Harga Pokok Produksi

Tahun	PT. Tri Jaya Tangguh	Full Costing	Selisih
2011	Rp. 30.076.488.000	Rp. 29.211.673.000	Rp. 864.815.000
2012	Rp. 34.356.626.000	Rp. 33.357.801.000	Rp. 998.825.000
2013	Rp. 38.907.140.000	Rp. 37.812.249.000	Rp. 1.094.891.000

Sumber : Data olahan

Pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa harga pokok produksi PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2011 sebesar Rp. 30.076.488.000, sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 29.211.673.000 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 864.815.000, untuk tahun 2012 harga pokok produksi PT. Tri Jaya Tangguh sebesar Rp. 34.356.626.000 dan perhitungan menurut metode *full costing* sebesar Rp. 33.357.801.000 terdapat selisih sebesar Rp. 998.825.000, dan untuk tahun 2013 harga pokok produksi PT. Tri Jaya Tangguh sebesar Rp. 38.907.140.000 sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* tahun 2013 sebesar Rp. 37.812.249.000 terdapat selisih sebesar Rp. 1.094.891.000. akibat terjadinya selisih antara perhitungan harga pokok produksi milik perusahaan

dengan metode yang digunakan adalah perhitungan milik perusahaan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dhitung kedalam harga pokok produksi tanpa memisahkan biaya tetap dan variabel. sedangkan menurut metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi hanyalah biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel (biaya listrik, air,dan telepon, biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pengepakan, biaya bahan bakar minyak) dan biaya *overhead* tetap (biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan bangunan).

Analisis data pengaruh harga pokok produksi terhadap laba, dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel
Perbandingan Harga Pokok Produksi Dan Laba Periode 2011, 2012 dan 2013

Tahun	PT. Tri Jaya Tangguh		Metode <i>Full Costing</i>	
	Harga Pokok Produksi	Labarugi	Harga Pokok Produksi	Labarugi
2011	Rp.30.076.488.000	Rp.2.021.546.250	Rp.29.211.673.000	Rp.4.613.327.000
2012	Rp.34.356.626.000	Rp.2.141.241.250	Rp.33.357.801.000	Rp.4.659.271.000
2013	Rp.38.907.140.000	Rp.3.258.412.500	Rp.37.812.249.000	Rp.6.825.348.000
Keterangan	Meningkat	Menurun	Menurun	Meningkat

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui hasil perhitungan harga pokok produksi PT. Tri Jaya Tangguh selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dipengaruhi adanya persediaan bahan baku, pembelian, persediaan akhir bahan baku yang selalu berubah, kemudian biaya overhead pabrik dicantumkan biaya asuransi dan biaya rupa-rupa ditambahkan keharga pokok produksi karena perusahaan tidak mengelompokkan biaya sesuai dengan proses produksi. Sedangkan laba perusahaan terjadi penurunan dari tahun 2011-2013 disebabkan oleh harga pokok produksi dan biaya operasional dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Dalam metode *full costing* harga pokok produksi milik perusahaan pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan disebabkan oleh biaya asuransi dan biaya rupa-rupa. Hal ini dikarenakan oleh adanya volume produk yang dijual (Penjualan), harga jual produk dan biaya yang mempengaruhi laba. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan sedangkan penjualan berpengaruh langsung terhadap volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya, tiga factor tersebut saling berkaitan. Oleh sebab itu, dalam perencanaan laba jangka pendek, hubungan antara biaya, volume dan laba memegang peran penting.

Berdasarkan hasil penelitian maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan maka hipotesis yang diajukan terbukti karena jika biaya produksi naik maka semakin rendah laba yang dihasilkan begitupun sebaliknya jika biaya produksi rendah maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang bisa di simpulkan yaitu (1) Harga Pokok Produksi berdasarkan *full costing* yaitu biaya yang digunakan

dalam perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan *overhead* pabrik tetap. Sistem biaya yang digunakan oleh PT. Tri Jaya Tangguh dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem perhitungan secara manual yaitu biaya yang belum menggambarkan sumber biaya yang sesungguhnya yang terjadi dalam proses produksi. Hal ini dibuktikan dalam perhitungan harga pokok produksi tahun 2011, 2012 dan 2013 yang menunjukkan bahwa untuk menghasilkan tepung kelapa mengkonsumsi biaya yang lebih banyak. Sedangkan menurut metode *full costing* biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk lebih sedikit; (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan laba perusahaan yang dihasilkan menurut perhitungan laba menurut PT. Tri Jaya Tangguh laba tahun 2011-2013 mengalami penurunan disebabkan oleh biaya asuransi dan biaya rupa-rupa. Hal ini dikarenakan oleh adanya volume produk yang dijual (Penjualan), harga jual produk dan biaya yang mempengaruhi laba. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan sedangkan penjualan berpengaruh langsung terhadap volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya, tiga factor tersebut saling berkaitan. Oleh sebab itu, dalam perencanaan laba jangka pendek, hubungan antara biaya, volume dan laba memegang peran penting.

SARAN

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan, dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak Perusahaan "PT. Tri Jaya Tangguh" Kabupaten Gorontalo sehubungan dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan adalah (1) Sebaiknya dalam penentuan harga pokok produksi PT. Tri Jaya Tangguh lebih memperhatikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga bisa

menentukan harga pokok produksi sesuai dengan sumber biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi; (2) PT. Tri Jaya Tangguh sebaiknya mulai mempertimbangkan metode *full costing* karena dengan menggunakan metode ini perusahaan bisa mencapai tingkat laba yang dikehendaki, dan seharusnya perusahaan lebih memperhatikan 3 faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya, penjualan dan harga jual maka akan membawa keuntungan bagi pihak perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari perhitungan laba bersih menurut full costing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, Dewi, 2011. *Akuntansi Biaya*, Edisi pertama. Graha Ilmu, Bandung
- Baridwan Zaki. 2012. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta
- Bustami Bastian, 2010. *Akuntansi biaya*, edisi 2. Mitra wacana media, Jakarta
- Bustami Bastian, 2012. *Akuntansi biaya*, Edisi 3. Mitra wacana Media, Jakarta
- Carter William K, Milton f usy, 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Bahasa Indonesia, Salemba Empat Jakarta
- Dr. Rahmat,M.si, 2010. *Akuntansi Pemerintahan*. Cv Pustaka setia, Bandung
- Halim MBA, Abdul, 2007. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, edisi 4. BPFE, Yogyakarta
- Horngren Charles T, Srikant m Datar dan George foster. 2008. *Akuntansi Biaya: pendekatan Manajerial*. Edisi bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta : indeks
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Ikhsan, Arfan, Dharmanegara, 2010. *Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*, Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Jusup, Al Harjono, 2005 *.Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 2. Stie YKPN, Yogyakarta
- Krismiaji Y Anni Aryani, 2011. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2. Stie YKPN, Yogyakarta
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi sektor publik*. Andi, Yogyakarta
- Martono, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ekonisia. Yogyakarta
- Mursyidi, 2008. *Akuntansi biaya*. Refika aditama, Bandung
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan rekayasa*, Edisi 2. BP STIE YKPN, yogyakarta.
- Mulyadi, 2010. *Activity based costing system*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta
- Mulya, Hadri, 2010. *Memahami Akuntansi Dasar (Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi)*, Mitra Wacana Media. Jakarta
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Prawironegoro, Darsono, 2009. *Akuntansi manajemen*, edisi ketiga. Mitra wacana media, Jakarta
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Teori Akuntansi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Santoso, Iman, 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, Refika Aditama. Bandung